

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki misi untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan mencapai tujuan perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*). Nilai perusahaan adalah nilai yang digambarkan oleh investor terhadap sebuah perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham (Ayu & Sumadi, 2019). Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi lebih menarik di mata investor sehingga investor merasa lebih yakin dalam melakukan investasi pada perusahaan yang dinilai baik. Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio *Tobin's Q*, yang dikembangkan oleh profesor asal Amerika Serikat yaitu James Tobin (Weston & Copeland, 2008:244). Rasio *Tobin's Q* dapat diartikan sebagai rasio perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *Tobin's Q* maka semakin baik nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena nilai pasar perusahaan lebih tinggi daripada nilai buku perusahaan tersebut. Investasi adalah komitmen penggunaan sumber daya dan aset yang dimiliki di masa sekarang dengan harapan memperoleh keuntungan di kemudian hari (Handini & Astawinetu, 2020). Tingkat perekonomian di Indonesia berkembang dengan pesat yang didukung oleh pertumbuhan industri di sektor manufaktur sebesar 20% terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional periode 2014-2019.

Dilansir dari *website* Kementerian Perindustrian, kinerja industri makanan dan minuman kepada PDB industri mencapai 34,95% pada tahun 2017 sehingga hasil kinerja tersebut membuat industri tersebut menjadi kontributor PDB industri terbesar dibanding sub sektor lainnya. Investor sering kali menilai kondisi suatu perusahaan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan investasi seperti menilai kinerja keuangan yang dapat dicerminkan melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan secara berkala dan juga menilai struktur kepemilikan saham dari perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh pihak yang mengelola dan menjalankan perusahaan, dalam hal ini yakni para manajemen perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Struktur kepemilikan dalam perusahaan memiliki kontribusi dalam mengurangi konflik antara manajer dengan pemilik perusahaan yang berupa masalah agensi (*agency problem*). Adanya kepentingan yang berbeda antara manajer dan pemilik perusahaan menyebabkan tata kelola perusahaan dalam mencapai tujuan menjadi tidak efektif. Faktor tersebut memiliki peran penting dalam pertimbangan investor dalam memilih perusahaan yang akan di investasikan.

Perusahaan pada sektor manufaktur di Indonesia menjadi daya tarik bagi para investor domestik maupun asing untuk menanamkan modalnya. Keberhasilan sektor manufaktur di Indonesia didukung oleh potensi yang dimiliki oleh negara Indonesia seperti sumber daya alam yang melimpah yang digunakan sebagai bahan baku perusahaan manufaktur, tingginya permintaan

dari konsumen dan investasi yang diterima oleh perusahaan manufaktur untuk mengembangkan usahanya.

Dalam mengukur kinerja perusahaan, terdapat beberapa pengukuran yang dapat digunakan oleh investor salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas (Munawir, 2012:238). Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang mampu mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba (Yusra, 2016), rasio profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan dalam *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning per Share* (EPS). *Return on Assets* (ROA) dapat mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh *return* yang berasal dari aset yang dimiliki (Akmalia *et al.*, 2017) sedangkan *Return on equity* memiliki fungsi untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan *return* yang bersumber dari modal atau ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Mayogi & Fidiana, 2016).

Net profit margin dapat diartikan sebagai rasio keuangan yang berfungsi mengukur pencapaian perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari hasil kegiatan operasional perusahaan setelah laba kotor dikurangi dengan pajak (Apriyanti & Bachtiar, 2018). Menurut Pioh *et al.* (2018), *earning per share* diartikan sebagai *return* yang dihasilkan dari per lembar saham yang dimiliki, rasio profitabilitas tersebut merupakan faktor penting bagi investor ketika ingin melakukan investasi dana terhadap perusahaan. jika laba yang

dihasilkan per lembar saham nya tinggi, maka perusahaan tersebut akan menjadi lebih menarik bagi investor untuk menanamkan investasinya. Selain rasio profitabilitas perusahaan, terdapat rasio keuangan lainnya yang memiliki kontribusi terhadap kinerja keuangan yaitu rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam mengelola hutangnya (Kasmir, 2013:151). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to assets ratio* (DAR). *Debt to equity ratio* adalah rasio perbandingan antara jumlah hutang yang dimiliki terhadap jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan sedangkan *debt to assets ratio* merupakan rasio perbandingan antara jumlah liabilitas yang dimiliki terhadap jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, jika jumlah hutang lebih besar daripada aset maka perusahaan akan kesulitan untuk melunasi hutang-hutangnya sehingga penilaian investor terhadap perusahaan menjadi kurang baik.

Selain memiliki kinerja solvabilitas dan profitabilitas yang baik, perusahaan juga dituntut untuk memiliki kinerja likuiditas yang baik. Likuiditas perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan dapat memastikan kecukupan aset yang dimiliki untuk memenuhi pembayaran kewajibannya pada saat jatuh tempo. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* mengukur kapabilitas perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya berdasarkan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan semakin baik likuiditas perusahaan. Perusahaan

manufaktur memiliki aktivitas utama yaitu mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Kemudian perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari barang jadi yang dihasilkan melalui kegiatan penjualan. Selain kinerja keuangan yang lain, investor juga memperhatikan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualan. Tingkat penjualan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kapabilitas dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dapat dinilai dari rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif (Kasmir, 2013). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total assets turnover*. *Total assets turnover* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengonversikan total aset yang dimiliki menjadi penjualan. Semakin tinggi rasio tersebut maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola sumber dayanya sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kepemilikan manajerial (Berliani & Riduwan, 2017). Kepemilikan manajerial merupakan sebuah mekanisme yang digunakan untuk menyelesaikan masalah agensi antara pemilik perusahaan dengan pihak manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa di dalam perusahaan terdapat masalah agensi dimana terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Jika pihak manajemen memiliki

saham perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung akan naik karena pihak manajemen akan merasakan kepentingan yang sama dengan pemilik perusahaan sehingga mengelola perusahaan dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anita dan Yulianto (2016) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut bertolak belakang pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Sumadi (2019) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pemegang saham perusahaan tidak hanya berasal dari kalangan investor ritel lokal, tetapi berasal dari pihak investor asing yang terdiri dari individu dan institusi serta institusi lokal. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan oleh institusi atau lembaga atas sebuah perusahaan tertentu. Kepemilikan institusional dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik keagenan di dalam perusahaan serta mengawasi tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer (Wida P. D & Suartana, 2014). Kepemilikan asing merupakan kepemilikan oleh perusahaan multinasional maupun investor yang berasal dari luar negeri atas perusahaan domestik. Dengan adanya kepemilikan asing, diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengendalikan hubungan konflik keagenan antara pemegang saham dengan manajer sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Taduga & Nofal, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melihat pengaruh variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio-rasio keuangan yaitu *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per*

share (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *debt to assets ratio* (DAR), *current ratio*, *total assets turnover*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014–2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Batasan Penelitian

Adanya batasan penelitian agar penelitian dapat diteliti dengan jelas dan tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan batas penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan seluruh data perusahaan sektor manufaktur di sub sektor industri barang konsumsi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terbaru dari tahun 2014-2019.

2. Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang secara konsisten dan lengkap dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunannya dari tahun 2014-2019.
3. Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada pengaruh kinerja keuangan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *current ratio*, *total assets turnover*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur di sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam BEI periode 2014-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan wawasan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya di bidang keuangan maupun penelitian sejenis.
2. Bagi investor, diharapkan hasil penelitian yang diperoleh ini dapat menjadi sumber pengetahuan tambahan dan informasi yang relevan sebagai

pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

3. Bagi akademisi, hasil penelitian yang diperoleh ini diharapkan dapat menjadi sumber menambah wawasan dan pengetahuan mengenai beberapa faktor di bidang keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran dalam penulisan proposal maka urutan sistematika penulisan proposal sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan, analisis data dan interpretasi pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi manajerial dan keterbatasan penelitian serta saran yang diajukan oleh peneliti.

